

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Bank

Jenis Perbankan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank Umum sering disebut bank komersil.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2.1.1.2. Jenis Bank Dilihat Dari Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bank milik pemerintah

Akte maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri

d. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan Rasio keuangan adalah salah satu alat ukur untuk menilai kinerja atau prestasi sebuah perusahaan, Analisis ini sangat penting dilakukan. Untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan bekerja serta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan arah kebijakan perusahaan kedepan untuk meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan dalam periode tertentu. Tentunya hal ini akan sangat berdampak positif dan sangat berguna terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

Fahmi (2012 : 44) menyatakan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010 :110) :

1. Rasio Likuiditas Kasmir (2011 : 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan Inventory to Net Working Capital.

2. Rasio Solvabilitas Kasmir (2011 :113) menyatakan leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity

ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, dan fixed charge coverage.

3. Rasio Aktivitas Kasmir (2011 : 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

4. Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011 : 114). Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disimpulkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan semakin besar juga keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (**Riyanto, 2011**). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas

dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin (profit margin on sales), return on investment, return on equity, dan laba per lembar saham.

5. Rasio Pertumbuhan Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011 : 114).

6. Rasio Penilaian Rasio penilaian (Evaluation Ratio) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2011 : 115). Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2011, h50), kekurangan dari informasi analisa rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan. Sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.

2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%, apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung. maka hasilnya bisa karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.

3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2.1.2.1 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan langkah awal dalam analisis laporan keuangan, karena sebagaimana fungsinya rasio keuangan yang dirancang dapat digunakan untuk memberikan gambaran hubungan-hubungan perkiraan laporan keuangan.

Manfaat dari analisis rasio dapat ditinjau dari dua sudut yaitu :

1. Pihak intern (Manjemen)

Dalam sudut pandang pihak intern perusahaan atau manajemen analisis laporan keuangan berguna berbagai cara untuk :

- a. Mengantisipasi keadaan dimasa mendatang, dan
- b. Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian dimasa yang akan datang.

2. Pihak Ekstern (Investor)

Dalam sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan

kata lain manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang dalam arti dapat melakukan kegiatan operasionalnya kembali atau malah persahaan tersebut gulung tikar, sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern didalam perusahaan tersebut (**Windi,2015:10**).

2.1.2.2 Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih atas total aset yang dimiliki bank dan mengindikasikan perusahaan menggunakan seluruh aset yang tersedia dengan baik. ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimilikinya semakin besar dan efektif, hal ini mengindikasikan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asset yang ada untuk memperoleh keuntungan.

Menurut **Sutrisno (2013:229)**.

“Return on asset (ROA) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak atau EAT “.

Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002). Rumus mengukur nilai ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

2.1.2.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal untuk menghasilkan laba. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya (Keown et al., 2001). dengan demikian, rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal para pemegang saham untuk menghasilkan laba atau keuntungan dan Semakin besar rasio ini maka return yang didapatkan semakin baik yang selanjutnya akan dinikmati oleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Setiap perusahaan termasuk perusahaan - perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan menghasilkan beban biaya paling murah. Oleh karena itu manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, karena manajer keuangan harus dapat menangani hal tersebut.

Dalam kegiatan usaha perusahaan, manajer keuangan harus dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden (**Sutrisno,2012:5**).

Pada dasarnya investasi dilakukan untuk menghasilkan sejumlah uang. Investasi berkaitan dengan penanaman modal

yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi. Investasi berkaitan penanaman modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Investasi dalam bentuk asset riil (*real assets*), yaitu investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik seperti emas, batu mulia, dan sebagainya.
2. Investasi dalam bentuk surat berharga/ sekuritas (*marketable securities financial assets*), yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga/ perorangan tertentu.

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana perusahaan

mendanai asset-asetnya, yang berkaitan dengan jenis-jenis sumber dana dan komposisi dari tiap sumber dana itu. Sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana jangka pendek dan jangka panjang.

Keputusan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Sutrisno, 2012 : 5).

Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.